

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Mahasiswa yang menempuh pendidikan di luar daerah tempat tinggalnya mengharuskannya untuk tinggal terpisah dari orang tua. Terjadinya hubungan jarak jauh antara mahasiswa dan orang tua menyebabkan komunikasi interpersonal yang terjadi antara keduanya menjadi rumit, tidak menentu dan melibatkan banyak aspek (Fitria Anwar et al., 2023). Perbedaan jarak yang terjadi menimbulkan perubahan kebiasaan dalam berkomunikasi antara anak dan orang tua, seperti perubahan intensitas komunikasi, cara berkomunikasi serta topik komunikasi. Jika tidak ditangani dengan baik, perubahan pada hubungan antara anak dan orang tua dapat menciptakan konflik dan membuat anak tertutup dengan orang tuanya (Sabrina & Aprianti, 2021). Pada saat berada di lingkungan baru mahasiswa harus beradaptasi dan hidup mandiri, mulai dari pertemanan, kuliah hingga kehidupan sehari-hari, hal itu dinilai penuh tantangan memicu terjadinya stress dan kerinduan terhadap orang tua (Smith, 2015). Padahal Kedekatan yang erat antara anak dan orang tua dapat menciptakan tingkat penyesuaian pada diri remaja yang tinggi, begitupun dengan sebaliknya (Pranata et al., 2022). Selain itu, aktivitas kampus yang padat menjadi alasan lain bagi para mahasiswa dalam mengabaikan komunikasi dengan orang tua (Widjayanti et al., 2024). Oleh karena itu, adanya penjadwalan rutin di setiap minggu untuk berkomunikasi antara anak dan orang tua dapat menciptakan rasa rutinitas dan koneksi walaupun terpisah secara fisik (Han, 2024).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mahasiswa rantau adalah orang yang menimba ilmu dan kehidupan diluar daerah asalnya. Pada usia memasuki dewasa, anak-anak harus melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi yaitu berkuliah di perguruan tinggi yang diminati. Sebagian besar mahasiswa identik dengan perantau karena lokasi perguruan tinggi yang tersebar di kota-kota besar di Indonesia, sehingga mengharuskannya untuk tinggal diluar daerah tempat tinggal dan hidup mandiri tanpa orang tua (Devinta et al., 2015). Adanya perbedaan jarak antara orang tua dan anak membuat komunikasi interpersonal keduanya tidak terpenuhi, sehingga dapat merenggangkan hubungan emosionalnya (Rahmawati et al., 2021). Padahal komunikasi pada anak dan orang tua sangatlah intim dan intens, karena keluarga di rumah merupakan tempat awal individu dalam melakukan interaksi (Asis

& Nahuway, 2023a). Pola komunikasi jarak jauh antara anak dan orang tua mempunyai dampak yang krusial pada kualitas hubungan keduanya (Fitria Anwar et al., 2023b). Kedekatan emosional akan tumbuh dengan adanya pemberian dukungan, motivasi yang positif dan membangun kepercayaan agar tercipta hubungan yang sehat antara orang tua dan anak rantau (Zatayumni et al., 2024).

Pertumbuhan teknologi informasi yang pesat terutama internet dan media sosial mengubah cara berinteraksi manusia, internet telah menjadi penghubung untuk berkomunikasi orang-orang (Ardan et al., 2024). Hadirnya teknologi komunikasi secara digital telah menciptakan komunikasi hubungan jarak jauh dalam keluarga (Andreas & Hasanah, 2024). Kehadiran media sosial serta keberadaan fitur panggilan video dan pesan teks dapat mewadahi keluarga untuk terhubung secara *real time* diluar perbedaan jarak dan waktu (Putri & Syafi'i, 2020a). Penggunaan media menghasilkan lingkup komunikasi yang lebih luas serta meningkatkan hubungan antara anak dan orang tua di sela adanya jarak fisik dan kesibukan yang berpotensi menjauhkan keduanya (Thoha, 2023).

Salah satu media sosial yaitu WhatsApp, menjadi aplikasi paling populer di Indonesia (Ariska, 2023). WhatsApp sangat membantu mahasiswa rantau dan orang tua dalam menjaga hubungan antara keduanya (Putri & Syafi'i, 2020b). Pada hubungan jarak jauh, keberadaan fitur media sosial yaitu panggilan video digunakan karena dapat membuat percakapan *real time* dan melihat wajah (Israfi et al., 2024). *Video call* menjadi aplikasi yang banyak digunakan oleh orang tua dan anak rantau sebab dianggap memungkinkan berkomunikasi dengan mendengar suara dan melihat wajah walau saat jarak jauh (Asis & Nahuway, 2023). Komunikasi interpersonal pada hubungan keluarga jarak jauh yang dibangun melalui fitur *video call* digunakan untuk kebutuhan komunikasi sehari-hari bahkan untuk melakukan ritual keluarga (Barros, 2023). Panggilan video dapat menjadi cara untuk menyampaikan dukungan emosional antar keluarga dengan melihat muka, mendengar suara cerita dan keluh kesah seperti percakapan di dalam rumah (Cabalquinto, 2022). *Video call* WhatsApp dapat membuat kebersamaan, menciptakan kembali hubungan dengan orang-orang yang dekat secara emosional antara mahasiswa rantau dan orang tua secara *real time* dan melihat wajah walaupun tidak secara langsung (Kędra, 2021).

Untuk melakukan komunikasi dengan penggunaan internet diperlukan sinyal yang mumpuni, dampak dari sinyal yang buruk saat melakukan komunikasi dengan orang

tua melalui media sosial merupakan hambatan yang paling sering muncul dan mengakibatkan pesan komunikasi tidak tersampaikan dengan baik (Israfi et al., 2024). Konektivitas internet yang buruk dapat terjadi oleh salah satu pihak ataupun keduanya, sehingga menyebabkan pesan yang tidak terkirim, suara atau video menjadi terputus-putus sehingga komunikasi menjadi terganggu (Azhari et al., 2024). Hal ini dapat diakibatkan karena Indonesia merupakan negara kepulauan yang sangat luas, sehingga memungkinkan adanya kendala dalam penyebaran layanan telekomunikasi di beberapa daerah dengan konektivitas internet yang kurang baik (Hadiyat, 2014). Kesiapan pada layanan telekomunikasi di Indonesia belum bisa dikatakan sempurna, dari 75.000 desa yang ada di Indonesia 15.000 daerah diantaranya masih belum memiliki akses internet atau jaringan yang baik, hal ini membutuhkan bantuan dari pemerintah dalam penyetaraan jaringan di seluruh daerah (Jamaludin, 2019). Sinyal internet yang tidak merata menimbulkan kesenjangan digital dan gap antara masyarakat yang dapat menikmati teknologi digital dengan masyarakat yang tidak bisa menikmati keuntungan dari teknologi digital (Fadilla et al., 2020). Penyesuaian provider internet di lingkungan daerah tempat tinggal dapat menjadi upaya untuk memiliki sinyal yang baik agar tetap terhubung satu sama lain.

Komunikasi yang dimediasi oleh teknologi dapat memberikan kemudahan bagi manusia untuk berinteraksi, tetapi hal ini tidak selalu berjalan baik. Komunikasi interpersonal dengan memanfaatkan salah satu fitur media sosial yaitu *video call* juga memiliki keterbatasan dalam penyampaian komunikasi non-verbal didalamnya. Komunikasi non-verbal seperti ekspresi wajah, gerakan tubuh dan nada suara yang merupakan elemen penting dalam penyampaian emosi dan makna seringkali hilang dalam berinteraksi *online* (Lubis, 2024). Walaupun *video call* memungkinkan penggunaannya untuk melihat ekspresi wajah, gerak tubuh, postur dan tatapan, tetapi *video call* memiliki tingkat penyerapan makna lebih rendah dibandingkan berkomunikasi secara langsung (Kiongono et al., 2021). *Video call* memiliki batasan seperti tidak bisa melihat gerakan tubuh menyeluruh serta koneksi internet yang tidak stabil membuat suara serta gambar yang terputus-putus sehingga komunikasi non-verbal yang diberikan tidak tersampaikan, dengan memahami komunikasi non-verbal yang baik dapat menciptakan komunikasi interpersonal didalamnya (Ramadhan et al., 2023).

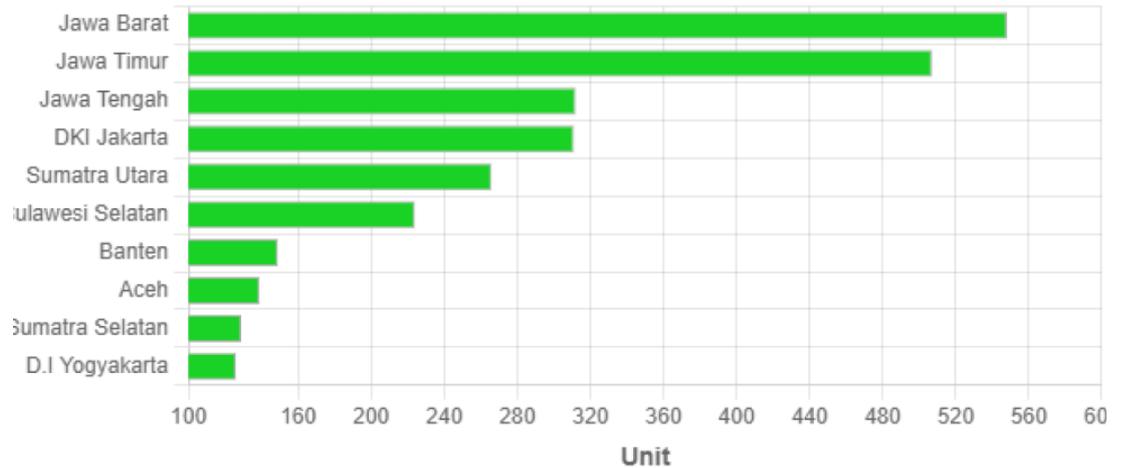
Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan diatas kesenjangan yang diidentifikasi peneliti, terdapat permasalahan terkait komunikasi antara mahasiswa rantau dan orang tua melalui fitur *video call*. Kualitas sinyal yang buruk seringkali menghambat proses penyampaian pesan, sehingga pesan tidak tersampaikan dan ketidaknyamanan dalam berinteraksi (Salma et al., 2022). Selain itu, kesibukan yang dimiliki oleh anak dan orang tua menjadi hambatan dalam melakukan komunikasi secara jarak jauh. Padahal komunikasi antara anak dan orang tua memiliki peran penting, walaupun dalam hubungan jarak jauh tetap diperlukan pengawasan serta hubungan yang baik antara keduanya (Solehatin & Wijayani, 2023). Komunikasi non-verbal yang terbatas juga menjadi gangguan dalam membangun komunikasi Interpersonal (Ramadhan et al., 2023). Dengan kondisi tersebut penting untuk mencari solusi agar kualitas komunikasi jarak jauh antara mahasiswa rantau dan orang tua tetap terjaga.

Berdasarkan kesenjangan yang ditemukan, terdapat permasalahan yang berarti terkait interaksi antara mahasiswa rantau dan orang tua melalui media komunikasi digital. Hal ini menjadi penting untuk diteliti terkait dengan penggunaan fitur panggilan video untuk menjaga hubungan antara mahasiswa rantau dan orang tua. Fitur *video call* memungkinkan anak rantau dan orang tua untuk berhubungan jarak jauh dengan melihat gerak tubuh serta ekspresi wajah sehingga pesan non-verbal tersampaikan (Green et al., 2012) . Botler dan Grusin menyatakan bahwa, *video call* dapat memperbaiki hubungan dan menjalin komunikasi seperti di rumah dan dipilih untuk merasakan kedekatan dengan keluarga dan teman (Costa et al., 2022a). Fitur *video call* dipilih agar orang tua dapat melihat lebih baik wajah serta mendengar suara anak sehingga adanya jarak tidak terasa antara keduanya (Azhari et al., 2024). Oleh karena itu, sangat penting untuk dipahami bagi mahasiswa rantau dan orang tua dalam meningkatkan hubungan keluarga. Seperti yang terlihat pada tabel dibawah Jawa Barat menjadi provinsi dengan jumlah perguruan tinggi terbanyak di Indonesia, sehingga hal ini akan berdampak pada jumlah mahasiswa didalamnya.

**Gambar 1. 10 Provinsi di Indonesia dengan Perguruan Tinggi Terbanyak**

**10 Provinsi di Indonesia dengan Perguruan Tinggi Terbanyak**

Sumber : Badan Pusat Statistik



Sumber : GoodStats, 2024

Penelitian dilakukan di Jawa barat karena menjadi provinsi dengan perguruan tinggi terbanyak di Indonesia, khususnya di Bandung karena banyak terdapat perguruan tinggi sehingga memicu jumlah mahasiswa yang tinggi (Destriana, 2024). Penelitian ini akan melihat komunikasi interpersonal termediasi antara mahasiswa rantau dan orang tua dengan penggunaan fitur panggilan video melalui aplikasi WhatsApp dengan meneliti mahasiswa rantau di Telkom University. Penelitian dilakukan di Telkom University karena per tanggal 21 April 2025, Jawa Barat menjadi provinsi dengan jumlah mahasiswa terbanyak, dengan total 16.391 mahasiswa aktif (menurut hasil data BAA Telkom University pusat yang diperoleh pada tanggal 21 April 2025 pukul 13.29). Sementara itu, Bandung memiliki reputasi sebagai kota pelajar dinamis dan memegang peran penting terhadap peta pendidikan tinggi di Indonesia (Destriana, 2024). Berdasarkan data tersebut peneliti akan memfokuskan penelitian terhadap komunikasi mahasiswa rantau asal Jawa Barat di Telkom *University* dengan orang tua melalui fitur panggilan video pada aplikasi WhatsApp.

Pada sejumlah penelitian sebelumnya, telah membahas mengenai komunikasi hubungan jarak jauh antara anak dan orang tua secara daring, terutama melalui media sosial. Hasil yang didapatkan yaitu orang tua dan anak suka berhubungan melalui media sosial WhatsApp dengan fitur yang digunakan yaitu pesan text, panggilan suara dan yang paling sering dipilih oleh anak dan orang tua yaitu *video call*. Hasil penelitian menyatakan bahwa komunikasi menggunakan media sosial dapat menjaga hubungan

dan kedekatan emosional antara anak dan orang tua walaupun saat jarak jauh (Asis & Nahuway, 2023b; Barros, 2023; Costa et al., 2022b; Fitria Anwar et al., 2023b; Kędra, 2021; Putri & Syafi'i, 2020b; Sabrina Azhari et al., 2024a; Solehatin & Wijayani, 2023). Namun, pada penelitian sebelumnya belum menyoroti lebih spesifik pada penggunaan fitur *video call* pada aplikasi WhatsApp sehingga sering digunakan oleh anak dan orang tua saat berhubungan jarak jauh. Pada penelitian sebelumnya belum mengkaji bagaimana peran dari fitur *video call* pada aplikasi WhatsApp sehingga dapat menjaga komunikasi interpersonal antara anak dan orang tua. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan pada bagaimana fitur *video call* WhatsApp menjadi media bagi orang tua dan mahasiswa rantau dalam melakukan komunikasi interpersonal. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi baru dalam memahami teknologi komunikasi modern yaitu *video call* pada aplikasi WhatsApp dalam menjaga hubungan walaupun terpisah jarak secara geografis.

Berdasarkan informasi dan permasalahan yang telah dipaparkan pada latar belakang penelitian, peneliti akan melakukan investigasi dengan judul “Peran Komunikasi Interpersonal Dimediasi antara Orang Tua dan Mahasiswa Rantau Jawa Barat Melalui Fitur *Video Call* WhatsApp” Penelitian ini dapat menjadi kontribusi pada ilmu komunikasi khususnya pada *mediated interpersonal communication* dan menjaga hubungan mahasiswa rantau dengan orang tua.

### **1.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana peran komunikasi interpersonal yang dimediasi melalui fitur *video call* WhatsApp antara mahasiswa rantau dengan orangtuanya.

### **1.2 Pertanyaan Penelitian**

Peneliti menetapkan pertanyaan penelitian berdasarkan penjabaran pada latar belakang. Bagaimana peran komunikasi interpersonal dimediasi antara orang tua dengan mahasiswa rantau Jawa Barat melalui fitur *video call* WhatsApp?

### **1.3 Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1 Manfaat Akademik**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi, melengkapi literatur dan sumbangan pemikiran pada pengembangan ilmu komunikasi khususnya pada *mediated interpersonal communication* di lingkup komunikasi keluarga. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi evaluasi atau

menjadi perbandingan teori dengan praktek di lapangan. Tidak hanya itu, penelitian ini juga dapat dijadikan alat untuk memperkuat komunikasi interpersonal yang termediasi antara mahasiswa rantau dan orang tua. Dengan demikian, tidak hanya bermanfaat terhadap pengetahuan akademik tetapi juga memberikan evaluasi serta dorongan terhadap mahasiswa rantau dan orang tua dalam berkomunikasi. Evaluasi yang diberikan dapat meningkatkan komunikasi interpersonal sehingga hubungan antara mahasiswa rantau dan orang tua dapat tetap terjaga.

### **1.3.2 Manfaat Praktis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi solusi dalam interaksi antara mahasiswa rantau dengan orang tua. Aplikasi WhatsApp dengan fitur *video call* diharapkan mampu menjadi solusi dalam melakukan komunikasi interpersonal antara kedua belah pihak. Fitur *video call* pada WhatsApp juga diharapkan dapat membuat mahasiswa rantau dan orang tua tetap terikat walaupun dipisahkan oleh jarak dan waktu.